

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE

Shalawati¹⁾, Faisal²⁾, Siti Maisyarah³⁾, Neni Triana⁴⁾,
Mulia Andirfa⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

shalawaty@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, faisal@stie-lhokseumawe.ac.id²⁾,
sarah@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾, neni@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾,
andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Sistem Akuntansi Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Keuangan dan Staf Analis Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Kota Lhokseumawe sebanyak 68 orang. Data di proses dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel- variabel. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of Human Resource Competence and the Implementation of the Regional Accounting System on the Quality of the Financial Statements of the Lhokseumawe City Government. The sample in this study was the Head of the Finance Sub-Division and the Financial Statement Analyst Staff at the Lhokseumawe City Government Agencies, totaling 68 people. Data is processed using multiple linear regression methods to determine the effect of all variables. The results of the study show that simultaneously and partially the competence of Human Resources and Implementation of Accounting Information Systems has a significant effect on the Quality of City Government Financial Reports.

Keywords: *Competence of Human Resources, Accounting Information Systems, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintahan menuntut semua Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk meningkatkan kualitas profesionalitas dalam mewujudkan pemerintahan yang baik salah satunya melalui reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi merupakan penataan ulang atau

pembaharuan dalam berbagai penyelenggaraan pemerintah agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dengan cara meningkatkan kinerja, penguatan etos kerja aparatur, dan memperbaiki tatanan birokrasi pemerintah. Transformasi pola pikir dan budaya kerja organisasi menjadi hal utama dalam reformasi birokrasi kedepannya. Reformasi birokrasi diharapkan akan memperbaiki permasalahan korupsi secara berkelanjutan serta membangun *Good Governance* dan *Clean Government* kedepannya. Semakin sadarnya publik pada pelayanan dan kinerja pemerintah, mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki pada segala sistem pemerintahan serta mewujudkan *Good Governance and Clean Government*. Penerapan akuntabilitas publik merupakan salah satu indikator dalam terwujudnya *Good Governance and Clean Government*.

Penataan pada organisasi Pemerintah Daerah Kota Lhokseumawe sekarang merujuk pada PP No.18/2016 Tentang Perangkat Daerah dan Qanun Kota Lhokseumawe No.9/2016 serta kebutuhan obyektif dan kondisi lingkungan strategis pada daerah. Pemerintah telah melakukan Penataan Kelembagaan Daerah yang berlaku efektif mulai awal tahun 2017. Penataan kelembagaan dipandang perlu dilakukan mengingat terdapatnya beberapa instansi yang memiliki beban kerja besar, namun dinilai berdasarkan struktur kelembagaan tidak sesuai. Keadaan tersebut menyebabkan pelayanan publik yang berjalan selama ini tidak optimal dari banyak aspek. Selain itu dengan diterbitkannya Permenpan RB No. 25/2021 menjelaskan bahwa pelaksanaan reformasi birokrasi dilakukan dalam beberapa langkah dimana salah satunya dengan penyederhanaan birokrasi pemerintah. Penyederhanaan birokrasi pemerintah ini akan memberikan dampak besar dalam pengoptimalan penggunaan sumber daya dan menciptakan pemerintahan berbasis elektronik kedepannya. Penyederhanaan birokrasi dilakukan dalam beberapa proses berkelanjutan, dimulai dari penyederhanaan struktur organisasi pada instansi pemerintah, penyetaraan jabatan, dan dilanjutkan dengan penyesuaian sistem kerja. Tiap instansi diminta merampingkan unit organisasi jabatan administrasi guna mengurangi tingkatan unit organisasi.

Seiring berjalannya proses tersebut, Pemerintah Kota Lhokseumawe terus menghadapi berbagai kendala, diantaranya dalam aspek penyetaraan jabatan dan sistem kerja. Dalam proses tersusunnya analisis jabatan (ANJAB) dan analisis beban kerja (ABK), ditemukan masih adanya ASN yang menduduki suatu jabatan namun tidak sesuai dengan pendidikan sebelumnya. Berbagai masalah yang ditemukan pemerintah Kota Lhokseumawe terkait hal tersebut, yaitu berdasarkan penilaian ANJAB ABK pengembangan kompetensi tidak relevan dengan kebutuhan instansi. Selain itu, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kompetensi ASN tidak berpengaruh langsung dengan pembangunan Kota Lhokseumawe dan kualitas pelayanan public yang dirasakan masyarakat, serta terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan pihak pemerintah maupun swasta, workshop, bimbingan teknis, seminar, dan lainnya.

Kota Lhokseumawe perlu terus meningkatkan kualitas reformasi birokrasinya karena sampai saat ini pencapaian reformasi birokrasi di Kota Lhokseumawe terbilang masih rendah. Indikator tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Lhokseumawe masih rendah dan stagnan di predikat CC serta indeks reformasi birokrasi

Kota Lhokseumawe pada tahun 2020 memperoleh nilai 41,23 atau (C/agak kurang) dari target nilai 50,1 atau (CC/cukup baik). Berikut data terkait perolehan tingkat akuntabilitas kinerja Pemerintah Kota Lhokseumawe dari tahun 2017 hingga 2021:

Tabel.1
Capaian Tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	CC	CC	CC	CC	C

Sumber: RPK Kota Lhokseumawe-2022

Tingkat Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Lhokseumawe dari tahun 2017 sampai 2020 masih mendapat predikat CC/Cukup Baik, sedangkan tahun 2021 mendapat predikat C/Agak Kurang. Predikat Cukup Baik selama kurun waktu 4 tahun dan menurun di tahun 2021 ini dapat diartikan bahwa pelayanan publik kepada masyarakat dan kinerja birokrasi belum maksimal dan perlu dilakukan perbaikan reformasi birokrasi pada Pemerintah Kota Lhokseumawe salah satunya perlu diperkuat dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan SDM aparatur.

Menurut PP No. 71/2010, karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan pemerintah yang mengikuti norma dan kaidah yang berlaku antara lain mudah dipahami, memuat isi yang sesuai, mampu, dan dapat dilakukan perbandingan dengan laporan periode sebelumnya. Laporan keuangan merupakan kumpulan informasi-informasi transaksi keuangan pada organisasi dalam satu periode akuntansi yang mendeskripsikan kinerja organisasi. Pelaporan keuangan merupakan media komunikasi penting bagi organisasi sektor publik khususnya pemerintah. Laporan keuangan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban atas anggaran dan pengalokasian sumber daya yang digunakan (Maryana et al., 2023).

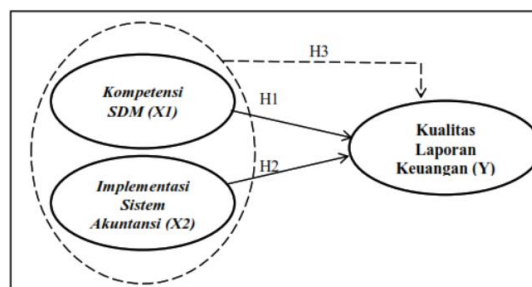
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan penilaian pada tingkat kesesuaian laporan yang disusun pemerintah daerah untuk pengelolaan keuangan pada periode waktu tertentu yang dinilai oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK). Hasil penilaian BPK tersebut tersusun dalam beberapa kategori opini yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Memberi Pendapat (TMP), dan Opini Tidak Wajar (TW) (Widiatmoko, 2020). Laporan keuangan harus disusun Pemerintah untuk mengetahui proses pengelolaan dan penilaian kerja yang menjadi wujud pertanggungjawaban bahan untuk mengambil keputusan. maka dari itu pemerintah dalam menyusun laporan keuangannya harus mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para stakeholder untuk mengambil keputusan. apabila laporan keuangan pemerintah tersebut dinilai kurang informatif akan menyebabkan dampak negatif seperti penurunan kepercayaan public terhadap pemerintah yang mengelola dana publik Selain itu kualitas keputusannya kurang berkualitas (Abdul, 2018).

Pemerintah Kota Lhokseumawe telah melakukan berbagai upaya demi meningkatkan kualitas laporan keuangan, diantaranya meningkatkan kompetensi ASN dalam lingkungan pemerintahan. Dengan ASN yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan tepat pada waktu yang ditentukan, memuat informasi yang sesuai, dan bisa dibandingkan datanya (Pujanira dan Taman, 2017). Kompetensi ASN harus terus ditingkatkan agar selalu siap menghadapi perubahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. ASN yang tidak kompeten akan mempengaruhi hasil pekerjaan menjadi tidak optimal, dimana laporan yang disusun tidak dapat selesai tepat pada waktunya (Erni, 2018). Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dan tepat pada waktunya akan memudahkan dalam pengambilan kebijakan yang tepat. Namun kendala yang sering terjadi yaitu keterbatasan ASN yang kompeten dalam ruang lingkup keuangan, serta kurangnya memahami dan menguasai siklus laporan keuangan yang disebabkan tidak mempunyai latar belakang pendidikan keuangan ataupun bidang lainnya yang relevan. Selain itu, pemerintah juga mengalami kendala dalam mengoptimalkan penempatan pegawai sesuai dengan minat dan kemampuannya sesuai dengan posisi. Ditemukan pada beberapa dinas yang menduduki jabatan keuangan tidak berlatar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi. Pemerintah Kota Lhokseumawe kurang memfokuskan anggaran untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, hal ini dibuktikannya dengan tidak adanya program pendidikan dan pelatihan bagi ASN beberapa tahun terakhir. Para ASN di Kota Lhokseumawe secara mandiri mencari program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di luar Pemerintah Kota.

Upaya selanjutnya yang dilakukan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan yang semakin sesuai dan tepat pada waktunya ialah penerapan sistem akuntansi daerah yang terus disosialisasikan setiap tahunnya. Sistem Akuntansi merupakan proses untuk mengumpulkan data, mencatat, mengiktisar, dan melaporkan keuangan sebagai pertanggungjawaban atas penggunaan APBD secara manual maupun komputerisasi (Pratama, 2017). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diterapkan oleh pemerintah provinsi dan kota/kabupaten yang memproses data-data semua transaksi keuangan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan (Erni, 2018). Penggunaan SIA diyakini dapat memudahkan pemrosesan data transaksi keuangan yang semakin efisien, efektif dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Permendagri No. 90/2019 mengharuskan Pemerintah Daerah agar menggunakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) kedepannya dalam perencanaan pembangunan daerah. SIPD itu sendiri berupa sistem jaringan yang menghimpun data dan informasi dengan terintegrasi pada pemerintahan sebagai informasi tambahan dalam proses perencanaan dan penilaian pembangunan daerah dengan memanfaatkan teknologi. Dalam prosesnya hingga sekarang banyak kendala yang dialami pengguna di Kota Lhokseumawe. Beberapa diantaranya pengguna harus mencoba berulang kali mengunggah data sesuai dengan teknis dikarenakan gagal pada sistem. Kendala lainnya tidak konsistennya data dan sulitnya proses sinkronisasi data yang valid untuk diekspos. Tidak adanya ketentuan yang mengikat pemerintah daerah untuk berperan dalam pengembangan SIPD juga merupakan kendala yang ditemukan. Belum adanya SOP pada SIPD, belum tersinkronisasinya data dengan sistem informasi lain pada pemerintah pusat dan

pemerintah daerah serta tidak adanya data *real time*, menjadi kesulitan dalam penerapan SIPD pada pemerintah daerah. Terdapat beberapa masalah teknis lainnya dalam aplikasi SIPD, seperti aplikasi belum optimal dalam menyajikan hasil analisis data, kurang memadainya infrastruktur dan penggukumulasian data tingkat nasional serta tenaga teknis pengelola SIPD di daerah-daerah yang masih kurang dari kebutuhan seharusnya. Perubahan Sistem Akuntansi yang mengikuti perubahan regulasi menjadi kendala tersendiri bagi penggunaannya. Para pengguna, yaitu pegawai pada instansi pemerintahan harus menerapkan SIPD yang masih baru dalam menyusun laporan keuangan kedepannya sebagai pertanggung jawaban. Hal inilah yang dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah menjadi kurang baik. Selain itu masih kurangnya sosialisasi kepada pengelola keuangan dalam pelaksanaan penerapan SIPD tersebut.

Hasil riset ini akan menyajikan informasi terbaru yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia pada pemerintahan, peranan sistem akuntansi keuangan daerah, serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe. Dimana Pemerintah Kota Lhokseumawe terus berproses dalam penyederhanaan birokrasi sejak diterbitkannya Permenpan RB No. 25/2021. Disisi lainnya penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam proses menyusun laporan keuangan yang berpedoman kepada Permendagri No. 90/2019. Selain itu laporan keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe berdasarkan penilaian BPK selama 5 tahun terakhir mendapatkan penilaian WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) namun capaian tingkat akuntabilitas kinerja masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan harus ditingkatkan kedepannya. Berdasarkan masalah-masalah yang dialami Pemerintah kota Lhokseumawe, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh Kompetensi SDM dan Implementasi Sistem Akuntansi Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini mencakup semua OPD Kota Lhokseumawe yang tersebar dalam wilayah Kota Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang mengkaji lebih jauh terkait hubungan antara beberapa variabel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memiliki tujuan dimana menganalisis lebih jauh terkait pengaruh kompetensi SDM dan implementasi sistem akuntansi daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Lhokseumawe.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN pada 34 OPD Kota Lhokseumawe sebanyak 1297 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan *Purposive Sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel terpilih. Kriteria yang harus dimiliki sampel agar dapat dipilih adalah:

1. Merupakan Kepala Sub Bagian Keuangan dan Staf Analis Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Kota Lhokseumawe
 2. Telah menduduki jabatan tersebut minimal sekali periode laporan keuangan
- Pada pemerintah Kota Lhokseumawe terdapat 34 dinas yang harus menyusun laporan keuangan setiap tahunnya. Jadi sampel yang diambil sebanyak 68 sampel dimana pada masing masing dinas terdiri dari seorang Kepala Sub Bagian Keuangan dan seorang Analis Laporan Keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2
Jumlah ASN pada Pemerintahan Kota Lhokseumawe

Nama OPD / Instansi	Jumlah Sampel
Sekretariat Daerah	2
Sekretariat DPR Kota	2
Inspektorat Kota	2
BKPSDM	2
BAPPEDA	2
BPKD	2
Dinas Pendidikan & Kebudayaan	2
Dinas Kesehatan	2
Dinas PUPR	2
Satpol PP & WH	2
Dinas Sosial	2
Dinas Pemberdayaan Perempuan....	2
Dinas KPPP	2
Dinas Lingkungan Hidup	2
Dinas Kependudukan	2
Dinas PMG	2
Dinas Perhubungan	2
Dinas Perindagkop dan UKM	2
Dinas PMPTSP dan Naker	2
Dinas Pemuda, Olahraga, & Pariwisata	2
Dinas Kominfo	2
Dinas Perpustakaan & Arsip	2
Dinas Syariat Islam & Pend. Dayah	2
BPBD	2
Badan Kesbangpol	2
Kecamatan Banda Sakti	2
Kecamatan Muara Dua	2
Kecamatan Muara Satu	2
Kecamatan Blang Mangat	2
Sekretariat MPU	2
Sekretariat MPD	2
Sekretariat MAA	2
Sekretariat Baitul Mal	2
Dinas Pertanahan	2
Jumlah Seluruhnya	68

Sumber: e-kinerja.lhokseumawekota.go.id/2023

Tabel. 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kompetensi SDM (X1)	Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Yusnita et. Al,2015)	<ol style="list-style-type: none"> Aspek Knowledge: <ul style="list-style-type: none"> Memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan Memahami aturan yang berkaitan terhadap pekerjaan Berpikir kreatif dalam melaksanakan pekerjaan Aspek Skill: <ul style="list-style-type: none"> Bekerja Sama dengan Baik dengan rekan kerja Memecahkan masalah dalam pekerjaan Aspek Ability: <ul style="list-style-type: none"> Mampu melaksanakan pekerjaan tepat waktu Mampu melaksanakan pekerjaan dengan kompetensi kerja baik 	Likert 1-5
2	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Segala kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi (Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <i>System Quality</i>, suatu karakteristik yang diharapkan dari sistem informasi tersebut <i>Information Quality</i>, karakteristik yang diharapkan dari output yang dihasilkan <i>System Use</i>, sejauh mana pengguna dapat memanfaatkan sistem informasi <i>User Satisfaction</i>, Tingkat kepuasan pengguna laporan dan layanan pendukung. <i>Net Benefit</i>, Sejauh mana berkontribusi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, Industri, dan negara. 	Likert 1-5
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	<ol style="list-style-type: none"> Relevan: <ul style="list-style-type: none"> Memiliki manfaat umpan balik (feedback value). Memiliki manfaat prediktif (predictive value). Tepat waktu. Lengkap. Andal <ul style="list-style-type: none"> Penyajian jujur. Dapat diverifikasi (verifiability). Netralitas. Dapat dibandingkan Dapat dipahami 	Likert 1-5

Agar mendapatkan data yang berkaitan dengan topik yang diteliti, penulis akan menggunakan kuesioner, Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner pilihan ganda, yang memudahkan para responden memberikan jawabannya, dikarenakan alternatif dari jawaban yang diberikan dan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan

jawaban tidak lama. Hasil kuisioner di nilai dengan menggunakan skala likert dan di uji dengan metode reabilitas, validitas dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Dimana metode analisis regresi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara beberapa variabel bebas. Berikut adalah model persamaan regresi linier pada penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y : Kualitas Laporan Keuangan
X1 : Kualitas SDM
X2 : Implementasi Sistem Akuntansi
 β : Koefisien Regresi
 ε : Vector kekeliruan (*error*)

Pengujian Hipotesis Pengaruh Parsial

Pengujian pada hipotesis pengaruh parsial pada variabel maka digunakan pengujian t-test. Pengujian t yaitu untuk menilai hubungan masing-masing dari variabel independen pada variabel dependen. Adapun prosedur dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis null (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
- b) Menentukan taraf signifikansi dalam penelitian ($\alpha = 5\%$.)
- c) Menentukan kriteria nilai t, jika hasil perhitungan aplikasi menunjukkan t hitung lebih besar dibandingkan t tabel atau *sig.value* < 5% berarti variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Pengujian pengaruh langsung ini akan dilakukan untuk menguji hipotesis:

H_{01} :Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a1} :Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{02} :Implementasi Sistem Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a2} :Implementasi Sistem Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian Hipotesis Pengaruh Simultan

Dalam menganalisis pengaruh semua variabel independen secara simultan akan dilakukan pengujian F. pengujian F bertujuan menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen pada variabel dependen. Tahapan melakukan uji F sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis nol(H_0) dan Hipotesis alternatif(H_a) pengaruh simultan semua variabel independen
- b) Menetapkan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$.)
- c) Jika hasil pengujian F tingkat nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 5%, menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Pengujian pengaruh secara simultan ini akan dilakukan untuk menganalisis hipotesis ketiga didalam penelitian yaitu:

H₀₃ :Kompetensi SDM dan Implementasi Sistem Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a3} :Kompetensi SDM dan Implementasi Sistem Akuntansi berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian Korelasi dan Determinasi R²

Koefisien korelasi(R) menunjukkan seberapa baik suatu variabel independen memprediksi nilai hasil (*multiple correlation coefficient*). Nilai R tersebut memiliki kisaran diantara 0 hingga 1.Semakin dekat nilai R ke 1,maka semakin baik variabel independen memprediksi variabel dependen dalam penelitian. Selain itu, keakuratan nilai-R ini semakin ditingkatkan dengan kolom Adjusted R-Squared (R²), yang merupakan koreksi nilai-R. Pengujian nilai koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai determinasi R² terletak di antara nilai 0 dan nilai 1. Nilai R² yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa semakin banyak variasi variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas tersebut (Sarjono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintahan Kota Lhokseumawe secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,534	1,374		
	Kompetensi SDM	,598	,170	,466	3,526 ,001
	Sistem Akuntansi	,820	,219	,495	3,743 ,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hair dkk. (2006), ketika menggunakan skala Likert untuk penskalaan, koefisien standar digunakan untuk koefisien korelasi, dengan nilai konstanta tidak harus ditafsirkan. Pada Tabel 4.9 di atas persamaan regresi dengan hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan program SPSS sebagai berikut:

$$Y = 0.466X_1 + 0.495X_2$$

Keterangan: Y = Kualitas Laporan Keuangan
X₁ = Kompetensi SDM
X₂ = Sistem Akuntansi

Persamaan regresi di atas menggambarkan pengaruh kompetensi SDM sebesar 0.466 dan Sistem Akuntansi sebesar 0,495 apabila terjadi peningkatan pada kualitas laporan keuangan sebesar 1 point. Dari pengaruh tersebut, akan dianalisis lebih lanjut dengan membandingkan nilai t-hitung dari setiap variabel dan t-tabel. Nilai t-tabel pada jumlah sampel sebanyak 68 data dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai sebesar 1,667. Jika hasil perhitungan t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis null (H_0) diterima. Serta sebaliknya jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selanjutnya hasil regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel kompetensi SDM sebesar 0,466 terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t sebesar 3,526 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe. Dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,667) dan tingkat signifikansi dibawah taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) penelitian ini diterima yaitu kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa ASN yang berkompeten dalam laporan keuangan dapat menyiapkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan. Para ASN Pemerintah Kota Lhokseumawe harus mengembangkan keterampilan dalam bekerja untuk mengikuti perubahan regulasi pelaporan keuangan. ASN yang tidak berkualitas tidak akan mampu melaksanakan tugas secara efektif, efisien dan ekonomis.
- 2) Variabel Sistem Akuntansi memiliki pengaruh sebesar 0,495. Dimana nilai t-hitung sebesar 3,743 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,667) dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini diterima yaitu Implementasi Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan Sistem Akuntansi merupakan suatu kebutuhan yang harus diterapkan para ASN Pemerintah Kota Lhokseumawe, untuk memudahkan pemrosesan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Kemampuan adaptif para ASN Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penerapan Sistem Akuntansi dibidang keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengimplementasian Sistem akuntansi yang terkomputerisasi dengan baik dan efektif akan memudahkan dalam pencarian data dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk melihat besarnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian ANOVA seperti yang disampaikan dalam tabel berikut:

Hasil Analysis Of Variance (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5199,028	2	2599,514	306,387	.000 ^b
	Residual	551,487	65	8,484		
	Total	5750,515	67			

- a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi, Kompetensi SDM

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui F-hitung sebesar 306,387. Dengan membandingkan bersama nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,14; dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis ketiga yaitu Kompetensi SDM dan Impementasi Sistem Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Besarnya hubungan dan pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent berdasarkan nilai korelasi serta nilai determinasi seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Hasil Pengujian Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.901	2,91280

- a.Predictors:(Constant), Sistem Akuntansi, Kompetensi SDM
 b.Dependent Variable:Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi(R) sebesar 0.951 yang menjelaskan korelasi pada variabel independent dengan variabel dependent yang berarti Kualitas Laporan Keuangan(Y) memiliki hubungan pada Kompetensi SDM(X1) dan Sistem Akuntansi (X2) sebesar 95.1%. Selanjutnya nilai koefisien determinasi yang ditampilkan tabel 4.11 sebesar 0,901. Ini menjelaskan bahwa sebesar 90,1% Kompetensi SDM (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kualitas Lapotan Keuangan (Y) pada Pemerintah Kota Lhokseumawe. Sementara sisanya, yaitu 0,099 (9,9%), menunjukkan bahwa ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe seperti *reward dan punishment*, peran kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yaitu pengaruh parsial Kompetensi SDM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memberikan hasil yang positif sebesar 0,466 dan signifikan. Hal ini menjelaskan setiap peningkatan 1 point dalam Kompetensi SDM, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe sebesar 46,6. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan (Pujanira dan Taman,2017).

Para ASN di Pemerintah Kota Lhokseumawe harus terus ditingkatkan agar selalu siap menghadapi perubahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Para ASN tidak akan dapat bekerja secara efisien, efektif jika tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Pemerintah Kota Lhokseumawe dapat mengadakan pendidikan dan pelatihan di daerahnya atau mengirimkan para ASN untuk mengikuti diklat yang akan meningkatkan kompetensi dalam bidang keuangan. Penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan para ASN juga menjadi pondasi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Ketika para ASN memiliki ilmu dan dapat mengaplikasikannya dalam bekerja, maka akan memberikan hasil kerja yang sangat baik. Berbagai masalah terkait kompetensi para ASN harus dapat segera diselesaikan Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui BKPSDM Kota Lhokseumawe. Temuan penelitian ini sesuai dengan Kusumawardhani dan Muanas, (2020) menyatakan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Usman (2022) juga menemukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo.

Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yaitu pengaruh parsial pengimplementasian Sistem Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,495 dan signifikan. Hal ini mengindikasikan pada setiap peningkatan 1 point dalam pengimplementasian Sistem Akuntansi, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe sebesar 49,5. Pengimplementasian Sistem Akuntansi di Pemerintahan Kota Lhokseumawe membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Permendagri No. 90/2019 mengharuskan Pemerintah Daerah untuk menggunakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) kedepannya dalam perencanaan keuangan. Perubahan Sistem Akuntansi yang mengikuti perubahan regulasi menjadi kendala yang harus dapat diatasi. Para ASN diharapkan adaptif dalam menghadapi perubahan, salah satunya di bidang keuangan. Implementasi Sistem akuntansi yang terkomputerisasi dengan efektif akan memudahkan dalam pencarian data dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh. Dengan Sistem Akuntansi yang baik akan memberikan data pada laporan keuangan yang semakin berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Usman (2022) menemukan bahwa pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo.

Pengaruh Simultan Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang merupakan pengaruh simultan Kompetensi SDM (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan F-hitung sebesar 306,387 dengan signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu memperhatikan kompetensi SDM yang dimiliki dimana diantaranya para ASN yang terlibat. Disisi lainnya implementasi sistem akuntansi yang baik akan memudahkan pekerjaan para ASN menjadi efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Usman (2022) yang membuktikan bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kompetensi SDM secara simultan berpengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo. Megawati et al. (2015), juga menunjukkan pengaruh secara simultan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan

pengelolaan keuangan daerah positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan beberapa kesimpulan berikut:

1. Pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan kompetensi SDM (X1) mempengaruhi sebesar 46,6% dan Implementasi Sistem Akuntansi (X2) mempengaruhi sebesar 49,5% terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Kota Lhokseumawe.
2. Pengujian secara simultan (Uji-F) menunjukkan kompetensi SDM (X1) dan Implementasi Sistem Akuntansi (X2) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Kota Lhokseumawe dengan besarnya nilai F hitung 306,387.
3. Hasil koefisien determinasi menjelaskan kompetensi SDM (X1) dan Implementasi Sistem Akuntansi (X2) menyumbang proporsi pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Kota Lhokseumawe sebesar 90.1%. Sedangkan selebihnya yaitu 9,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Beberapa saran dan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya kepada pihak Pemerintah Kota Lhokseumawe terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan instruksi Presiden RI untuk mendukung Visi 2045, dimana ASN harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja baru pascapandemi untuk mewujudkan birokrasi yang mendunia dengan mengubah sistem kerjanya. Salah satu arahan presiden diantaranya pembangunan SDM yang memiliki berjiwa giat bekerja, cerdas, dinamis, terampil menguasai teknologi, dan memiliki komitmen tinggi dalam bekerja. Menindaklanjuti arahan tersebut, para pimpinan pada setiap dinas perlu mendorong kreatifitas para bawahannya, terutama dalam perbaikan proses kerja. Dengan inovasi dan ide kreatif yang muncul, Pemerintah Kota Lhokseumawe dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Dalam penerapan suatu sistem baru, para ASN biasanya diberikan sosialisasi oleh pemerintah pusat ataupun provinsi. Pemberian sosialisasi secara terbatas dan melalui aplikasi Zoom ini dinilai kurang dapat memberikan penjelasan yang baik dalam penggunaan aplikasi SIPD kepada para ASN di daerah. Sehingga terkadang masih banyak pengguna yang masih tidak paham. Para pengembang Sistem Akuntansi perlu melakukan survey lebih lanjut terkait kepuasan dan pemahaman penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Hasil survey terhadap para penggunanya, yaitu user Pemerintah Daerah, dapat menjadi masukan perbaikan pada sistem informasi untuk semakin efektif dan efisien dalam penggunaan kedepannya. Dimana pengembangan aplikasi tersebut diyakini dapat meningkatkan kinerja Pemerintah Pusat dan Daerah.
3. Pelaksanaan disiplin pegawai yang masih terus dilakukan perbaikan menjadi perhatian besar para pimpinan. Dimana dengan kedisiplinan pegawai yang baik, diyakini akan memberikan hasil kinerja yang maksimal. Dimulai dengan hadir tepat waktu dan pulang sesuai jadwalnya merupakan sebagian hal kecil yang dapat menunjang hasil kerja. Para pimpinan pada setiap dinas perlu mendorong para pegawainya untuk bekerja tepat waktu. Memberikan reward ataupun punishment yang jelas terhadap keterlambatan laporan keuangan diyakini dapat

diterapkan kedepannya. Salah satu aspek penilaian kualitas laporan keuangan Pemerintah ialah ketepatan waktu penyajiannya. Lebih lanjut, dengan tersusunnya laporan keuangan tepat waktu, Pemerintah dan Stakeholder dapat mengambil kebijakan lebih cepat dalam penanganan masalah yang terjadi.

REFERENSI

- Abdul Muis, Lalu M. Furkan, & Endar Pituringsih. (2020). Determinan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Badan Layanan Umum Rumah Sakit Se- Pulau Sumbawa. *E-Jurnal Akuntansi* 30 (10) e-ISSN 2302-855
- Abdul, R. A. (2018). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Staf Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*
- Andini, D., & Yusrawati. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 24,
- Animah, Adhitya Bayu Suryantara, & Widia Astuti. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA* 5 (1)
- Aprisyah, Pegi & Anik Yuliati. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Perhubungan Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (2)
- Arza, Oktriana, Yulia Syafitri, & Delori Nancy Meyla. (2021). The Effect of Human Resources, Application Of Government Accounting Standards And Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Reports In The Government Of The City Of Padang Panjang. *Pareso Jurnal*, 3 (3)
- Cohen, et al. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York. Routledge
- Cooper & Emory. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Cooper, Donald R, & Pamela S. Schindler. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Edison, G., Manuere, F, Joseph, M., & Gutu, K. (2012). Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Informasi by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6), pp: 1126-1141
- Erni, Gunawan, & Hasmin. (2018). The Effect of Implementation Regional Financial Accounting System, Human Resource Competency and Infrastructure Facilities to the Quality of Financial Report at Social Agency Bantaeng Regency. *YUME : Journal Of Management* 1 (2)
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikalmi, Maisyuri, & Yeni Aryani. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Skpd Kota Lhokseumawe). *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi Dan*

- Pembangunan, 6(3). Retrieved from <http://jaktabangun.stie-lhokseumawe.ac.id/index.php/jtb/article/view/124>
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>
- Malhotra, N.K. (2012). *Riset Pemasaran*, Edisi keempat, Jilid 1. PT Indeks, Jakarta
- Maryana, Neo Agustina, Mulia Andirfa, & Zulkaisih. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Dan Badan Pemerintah Kota Lhokseumawe). *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 7(2). Retrieved from <http://jaktabangun.stie-lhokseumawe.ac.id/index.php/jtb/article/view/133>
- Megawati, Luh Kadek Sri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati & Edy Sujana. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng). *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1)
- Nalarreason dkk. (2014). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Nawastri, S., & Rohman, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (Studi Kasus Pada SKPD PEmerintah Kabupaten Grobogan). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. (2021). Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah. Jakarta
- Pratama, A. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sihotang, Jus Samuel. (2022). The Effect of Hr Quality On The Effectiveness Of Performance Based Accounting Implementation In Tebing Tinggi City. *Global Scientific Journal GSJ* 10 (35) ISSN 2320-9186
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2014). *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo